

## EFEKTIVITAS METODE SIMULASI TENTANG TEKNIK MENYUSUI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS

**Rensi Harisma<sup>1\*</sup>, Komaria Susanti<sup>2</sup>, Wira Ekdeni Aifa<sup>3</sup>, Fatma Nadia<sup>4</sup>**

Fakultas Kesehatan, Program Studi Kebidanan Institusi Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : rensiharisma108@gmail.com

### ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) telah menetapkan target untuk menyusui eksklusif sebesar 50% pada tahun 2025. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau menargetkan 80% untuk bayi di bawah enam bulan. Namun, hingga Februari 2023, realisasinya baru mencapai 49,7%. Praktik menyusui eksklusif yang berhasil memerlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang tidak tepat, terutama yang berkaitan dengan perlekatan dan posisi, dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan menyusui dan dapat menyebabkan kegagalan utama dalam praktik ini. Penelitian ini bertujuan Mengetahui efektivitas metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas di PMB Bidan Rosita, S. Tr. Keb. Kota Pekanbaru, tahun 2025. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian menggunakan *pre-experimental design type one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling* sebanyak 15 ibu nifas yang sedang menyusui. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Pelaksanaan intervensi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan metode simulasi tentang Teknik menyusui menggunakan Skor LATCH. Hasil uji bivariat menunjukkan hubungan signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Penelitian ini menyimpulkan bahwa didapatkan, simulasi terhadap teknik pemberian ASI dengan metode score LATCH berpengaruh terhadap kemampuan ibu menyusui. Saran diberikan untuk tempat penelitian bagi bidan dalam memberikan layanan dukungan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi kepada masyarakat, khususnya kepada ibu pasca melahirkan, dengan tujuan meningkatkan keberhasilan menyusui. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusui ibu.*

**Kata kunci** : ibu nifas, ASI, menyusui, skor LATCH

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) has set an exclusive breastfeeding target of 50% by 2025. Exclusive breastfeeding coverage in Riau Province targets 80% for infants under six months. However, by February 2023, the realization had only reached 49.7%. This study aims to determine the effectiveness of the breastfeeding technique simulation method on breastfeeding ability in postpartum women at PMB Midwife Rosita, S.Tr.Keb. in Pekanbaru City, in 2025. The research was conducted using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Sampling in the study used total sampling of 15 postpartum women. Data analysis used the Wilcoxon Match Pairs Test. The implementation of the intervention was carried out using an observation sheet with the method of simulating breastfeeding techniques using the LATCH Score. The bivariate test results showed a significant relationship with a  $p\text{-value}$  of 0.000. This study concluded that the simulation of breastfeeding techniques using the LATCH score method affects the mother's breastfeeding ability. The suggestion given for the research site is that midwives can provide sustainable and high-quality support services to the community, especially to postpartum women, with the aim of increasing breastfeeding success. This effort is expected to improve the breastfeeding ability of mothers.*

**Keywords** : breast milk, postpartum women, breastfeeding, LATCH score

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) diakui sebagai sumber nutrisi optimal untuk bayi usia 0 hingga 6 bulan, mengandung nutrisi penting yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Ini juga kaya akan komponen imunologis yang melindungi bayi dari berbagai penyakit menular, termasuk yang

disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, dan jamur. Dampak jangka panjang dari menyusui termasuk pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui pengalaman ikatan saat menyusui. Sebaliknya, konsekuensi jangka pendek dari tidak memberikan ASI dapat menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap penyakit pada bayi. Kerentanan ini muncul dari nutrisi berkualitas tinggi dalam ASI, yang terstruktur dengan baik dan mudah diserap oleh bayi, serta adanya antibodi, leukosit, enzim, hormon, dan elemen pelindung lainnya terhadap infeksi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dianjurkan (Linda, 2019). Menyusui adalah proses fisiologis yang terjadi setelah melahirkan, di mana ibu memberikan nutrisi kepada bayi mereka dalam bentuk ASI langsung dari payudara (Anggraeni, 2018). Masa postpartum adalah waktu yang krusial bagi ibu dan bayi, karena ini adalah saat produksi ASI dimulai. Payudara secara otomatis memulai sekresi susu pertama, yang dikenal sebagai kolostrum (Wardiyah et al., 2019).

Pengetahuan yang tidak memadai di kalangan ibu mengenai pengelolaan laktasi yang tepat secara signifikan mempengaruhi penyediaan ASI eksklusif untuk bayi. Ini termasuk pemahaman tentang pentingnya menyusui, mekanisme pengeluaran susu, posisi menyusui yang benar, dan teknik menjepit yang efektif untuk memastikan aliran susu yang optimal (Pertiwi et al., 2022). Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan ASI eksklusif; oleh karena itu, jika salah satu dari elemen-elemen ini tidak diterapkan dengan baik oleh ibu menyusui, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat ASI eksklusif pada bayi (Sari, 2022). Keadaan pengetahuan ibu mengenai menyusui di Indonesia saat ini mengkhawatirkan, karena kesadaran masyarakat mengenai promosi menyusui eksklusif masih relatif rendah. Data dari April dan Juni 2021 menunjukkan bahwa 22,5% ibu mengalami puting susu yang nyeri, 42% mengalami payudara bengkak, dan 11% menderita mastitis. Telah dicatat bahwa ketidakmampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik menyusui yang benar, yang sering kali mengakibatkan puting susu yang sakit (Tendean, 2019).

*World Health Organization* (WHO) telah menetapkan target untuk menyusui eksklusif sebesar 50% pada tahun 2025. Namun, tingkat global saat ini hanya mencapai 38% untuk bayi di bawah enam bulan yang disusui secara eksklusif. WHO menganjurkan agar menyusui dimulai dalam satu jam pertama kehidupan. Selama periode ini, bayi harus menerima hanya ASI dari ibu mereka, tanpa makanan tambahan, termasuk air, susu formula, madu, atau bubur. Pada tahun 2020, sekitar 40% bayi di seluruh dunia disusui secara eksklusif (WHO, 2020). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan dalam tingkat pemberian ASI eksklusif, naik dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Cakupan ini tetap sangat rendah, mengingat peran penting ASI dalam perkembangan anak. Target minimum untuk menyusui eksklusif di Indonesia ditetapkan pada 50%, sesuai dengan pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (Yanti et al., 2022). Kementerian bertujuan untuk meningkatkan target ini menjadi 80%. Namun, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih relatif rendah, tercatat hanya 74,5%. Menurut profil kesehatan Indonesia, persentase bayi yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2018 adalah 68,74% (Tendean, 2019).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau menargetkan 80% untuk bayi di bawah enam bulan. Namun, hingga Februari 2023, realisasinya baru mencapai 49,7%. Selain itu, target untuk pemberian ASI eksklusif bagi bayi berusia enam bulan adalah 50% (Dinkes Provinsi Riau, 2023). Berdasarkan Rencana Strategis Provinsi Riau tahun 2019-2024, target program ASI eksklusif selama enam bulan pertama ditetapkan sebesar 47%. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Astuti, & Utami (2021) mengenai kesulitan menyusui dan risiko penghentian menyusui dini menunjukkan bahwa teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan puting susu lecet, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan proses menyusui. Keberhasilan menyusui dapat dinilai melalui metode subjektif dan objektif.

Penilaian subjektif dilakukan berdasarkan perspektif ibu, sedangkan penilaian objektif didasarkan pada kondisi bayi. Salah satu alat ukur laktasi yang banyak digunakan adalah Skor LATCH, yang dikembangkan pada tahun 1994 di Amerika Serikat oleh Deborah Jensen dan timnya. Setiap huruf dalam singkatan LATCH mewakili satu karakteristik dalam proses menyusui, yaitu: L (Latch-on): Perlekatan bayi pada payudara, A (Audible of swallowing): Bunyi menelan bayi saat menyusui, T (Type of nipple): Jenis atau bentuk puting ibu, C (Comfort): Kenyamanan ibu saat menyusui dan H (Hold): Posisi bayi saat menyusui (Rahayu, Kurniawati, & Kurniawati, 2021).

Kurangnya pengetahuan, serta rendahnya kemampuan dan motivasi dalam menyusui dapat menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui, terutama akibat kesalahan dalam memposisikan dan melekatkan bayi. Teknik menyusui yang benar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020). Penelitian (Rismawati, et al 2023) yang berjudul Pengaruh Metode Simulasi Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Nifas dengan Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $0,000 < 0,005$ ). Studi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada 9 November 2024 di PMB Bidan Rosita, S.Tr.Keb, melibatkan 15 ibu nifas yang sedang menyusui. Hasilnya menunjukkan bahwa 6 ibu berada dalam kategori cukup, 5 ibu dalam kategori baik, dan 4 ibu dalam kategori buruk. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan Skor LATCH menghasilkan rata-rata skor sebesar 6,2, yang mengindikasikan bahwa teknik menyusui yang diterapkan masih kurang efektif.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas di PMB Bidan Rosita, S. Tr. Keb. Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental design type one group pretest-posttest design untuk mengetahui kemampuan menyusui ibu nifas. populasi yang diteliti adalah semua ibu nifas yang mengunjungi Praktik Mandiri Bidan Rosita, S.Tr.Keb di kota Pekanbaru selama periode Oktober hingga Januari hingga Februari 2025, yang berjumlah 15 orang. pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode total sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025 di Praktik Mandiri Bidan Rosita, S.Tr.Keb dikota Pekanbaru. Instrumen penelitian berupa kuesioner. teknik pengumpulan data secara primer dimana data diperoleh langsung dari responden dengan pengukuran lembar observasi Checklist Skor LATCH, untuk memulai menyusui dengan bayi mereka guna melakukan penilaian awal mengenai efektivitas menyusui, menggunakan instrumen skor LATCH, peserta akan menerima instruksi tentang metode menyusui yang tepat, dilengkapi dengan simulasi praktis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik yang benar. Setelah sesi edukasi, penilaian ulang efektivitas menyusui akan dilakukan menggunakan instrumen skor LATCH untuk mengevaluasi perubahan atau peningkatan efektivitas menyusui setelah pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui diberikan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan sistem komputerisasi SPSS.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Rosita, S.Tr.Keb dikota Pekanbaru Tahun 2025. Penelitian dilakukan dengan simulasi Teknik

menyusui langsung kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden menggunakan kuisioner lembar observasi skor LATCH.

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di PMB Rosita, S.Tr.Ke Kota Pekanbaru**

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	4	26,7 %
>25	11	73,3 %
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	6,7 %
SMA	12	80,0 %
PT	2	13,3 %
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100,0 %</b>

Tabel 1, mayoritas responden dalam data ini berusia di atas 25 tahun (73,3%), sementara hanya 26,7% yang berusia 20-25 tahun, menunjukkan dominasi kelompok usia yang lebih tua dalam sampel. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden (80%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA, sedangkan hanya 6,7% yang berpendidikan SMP dan 13,3% yang mencapai perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah individu dewasa dengan tingkat pendidikan menengah, sementara kelompok dengan pendidikan lebih rendah atau lebih tinggi jumlahnya lebih sedikit.

**Tabel 2. Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Sebelum Diberikan Simulasi Teknik Menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Keb**

Tingkat Keefektifan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	1	6,7 %
Cukup	12	80,0 %
Buruk	1	13,3 %

Tabel 2, mayoritas ibu nifas (80%) memiliki keefektifan menyusui dalam kategori Cukup, sementara 13,3% tergolong kategori Buruk dan hanya 6,7% yang Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki teknik menyusui yang optimal sebelum diberikan simulasi, sehingga edukasi dan pelatihan masih diperlukan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan antara Tiap Karakteristik Dengan Keefektifan**

	keefektifan	Buruk	Cukup	Baik	Total
<b>Usia</b>					
20-25		2	2	0	4
>25		0	10	1	11

Tabel 3, ibu nifas berusia >25 tahun cenderung lebih efektif dalam menyusui, dengan 10 dari 11 orang berada dalam kategori Cukup dan 1 orang Baik, sementara usia 20-25 tahun lebih banyak berada di kategori Buruk dan Cukup. Ini menunjukkan bahwa keefektifan menyusui meningkat seiring bertambahnya usia.

Tabel 4, mayoritas ibu dengan pendidikan SMA dan PT memiliki keefektifan menyusui dalam kategori Cukup, sementara satu ibu dengan pendidikan SMP berada dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan Simulasi, keefektifan menyusui

umumnya berada pada tingkat cukup, meskipun masih terdapat beberapa ibu yang mengalami kesulitan.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keefektifan Menyusui Sebelum Diberikan Simulasi Berdasarkan Pendidikan Responden**

keefektifan \ Pendidikan	Buruk	Cukup	Baik	Total
SMP	0	0	1	1
SMA	2	10	0	12
PT	0	2	0	2

**Tabel 5. Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Sesudah Diberikan Simulasi Teknik Menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Keb**

Tingkat Keefektifan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	14	93,3 %
Cukup	1	6,7 %
Buruk	0	0

Tabel 5, setelah diberikan simulasi teknik menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Keb, keefektifan ibu nifas dalam menyusui meningkat secara signifikan. Mayoritas ibu (93,3%) berada dalam kategori Baik, sementara hanya 6,7% yang masih dalam kategori Cukup, dan tidak ada yang berada dalam kategori Buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa simulasi teknik menyusui sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui ibu nifas.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keefektifan Menyusui Sesudah Diberikan Simulasi Berdasarkan Usia Responden**

keefektifan \ Usia	Buruk	Cukup	Baik	Total
20-25	0	1	3	4
>25	0	0	11	11

Tabel 6, menunjukan Setelah simulasi, semua ibu >25 tahun berada di kategori Baik, sementara di usia 20-25 tahun, 3 ibu "Baik" dan 1 masih Cukup. Ini menunjukkan bahwa simulasi efektif meningkatkan keefektifan menyusui di semua kelompok usia.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keefektifan Menyusui Sesudah Diberikan Simulasi Berdasarkan Pendidikan Responden**

keefektifan \ Pendidikan	Buruk	Cukup	Baik	Total
SMP	0	0	1	1
SMA	0	1	11	13
PT	0	0	2	2

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa setelah diberikan simulasi, seluruh ibu dengan pendidikan SMP dan PT berada dalam kategori Baik, sementara pada kelompok SMA, 11 ibu Baik dan 1 masih Cukup. Tidak ada yang berada dalam kategori Buruk, menunjukkan bahwa simulasi efektif meningkatkan keefektifan menyusui di semua tingkat pendidikan.

## Analisis Univariat

### Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (p-value) pada kedua uji (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) untuk variabel Kat\_Prestest dan Kat\_Posttest sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak



berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik selanjutnya akan menggunakan uji non-parametrik yang lebih sesuai dengan karakteristik data.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Keb**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kat_Pretest	.425	15	.000	.631	15	.000
Kat_Postest	.535	15	.000	.284	15	.000

### *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*

**Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Keb**

Keterangan	Hasil	N	Mean	Nilai Wilcoxon value	p-value
Keefektifan ibu setelah simulasi < keefektifan ibu sebelum simulasi	Negatif	0	0,00	-3.638	0,000
Keefektifan ibu setelah simulasi > keefektifan ibu simulasi	Positif	14	7,50		
Keefektifan ibu setelah simulasi = keefektifan ibu sebelum simulasi	Ties (cukup)	1			

Pada tabel 9, hasil uji Wilcoxon Matched Pairs Test menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan penurunan keefektifan menyusui setelah simulasi (Negatif = 0). Sebanyak 14 ibu mengalami peningkatan keefektifan menyusui (Positif = 14, Mean = 7,50), dan 1 ibu tetap pada tingkat yang sama (Ties = 1). Nilai Wilcoxon = -3,638 dengan p-value = 0,000, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa simulasi teknik menyusui secara signifikan meningkatkan keefektifan ibu nifas dalam menyusui.

## **PEMBAHASAN**

### **Keefektifan Menyusui Sebelum Simulasi terhadap Kemampuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Menggunakan Skor LATCH**

Hasil penelitian, yang disajikan dalam Tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas (80%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Sementara itu, 6,7% dari responden memiliki tingkat pendidikan SMP, dan 13,3% memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok dengan tingkat pendidikan menengah, sementara mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah atau lebih tinggi jumlahnya lebih sedikit. Selain itu, hasil penilaian LATCH menunjukkan bahwa dari 10 responden yang disurvei, sebagian besar memiliki keterampilan teknik menyusui dalam kategori Cukup; ini adalah hasil dari pendidikan menengah. Hal ini mendukung teori bahwa wawasan dan pengetahuan seseorang lebih luas seiring dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang metode menyusui yang tepat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat menghalangi penerimaan dan penerapan informasi baru, yang dapat memengaruhi pandangan dan tindakan ibu tentang menyusui (Rahmawati, 2017).

Analisis karakteristik usia responden mengungkapkan bahwa ibu postpartum berusia di atas 25 tahun menunjukkan efektivitas yang lebih besar dalam menyusui, dengan 10 dari 11 diklasifikasikan sebagai Cukup dan 1 sebagai Baik. Sebaliknya, ibu dalam rentang usia 20-25 tahun lebih sering dikategorikan sebagai Buruk atau Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas menyusui cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, kemungkinan besar

karena meningkatnya kedewasaan dan pengalaman ibu dalam merawat bayi. Selain usia, tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi kemampuan menyusui. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik menyusui yang tepat. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin dapat meningkatkan kesadaran di kalangan ibu mengenai pentingnya menyusui dan metode untuk mengoptimalkannya. Selain itu, Sebagian besar ibu dalam penelitian ini berusia antara 20 dan 35 tahun, yang mungkin juga mempengaruhi perspektif dan tingkat kedewasaan mereka dalam membuat keputusan terkait kesehatan untuk bayi mereka. Seiring bertambahnya usia, individu umumnya menunjukkan kematangan kognitif yang lebih baik serta kesiapan fisik dan emosional yang lebih tinggi untuk menyusui. Pengamatan ini sejalan dengan teori bahwa perilaku manusia berkembang melalui proses berkelanjutan yang dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan sekitar (Rahmawati, 2017).

### **Keefektifan Menyusui Setelah Simulasi terhadap Kemampuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Menggunakan Skor LATCH**

Menurut data yang disajikan dalam Tabel 4.5, temuan penelitian menunjukkan bahwa simulasi teknik menyusui menggunakan skor LATCH secara signifikan meningkatkan kemampuan menyusui ibu pada periode postpartum. Sebagian besar peserta, yaitu 14 ibu (93,3%), termasuk dalam kategori Baik, tidak ada yang dikategorikan Buruk, dan hanya 6,7% yang dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa simulasi metode menyusui sangat efektif dalam memperbaiki kemampuan ibu untuk menyusui setelah melahirkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori bahwa persepsi fakta dan informasi baru berfungsi sebagai dasar pengetahuan, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku individu. Individu dengan akses informasi yang lebih luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam (Notoatmodjo, 2017).

Lidiyana (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo, yang memperkuat temuan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sebelum pendidikan kesehatan adalah rata-rata 59,50, tetapi setelah pendidikan, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan ibu setelah pendidikan kesehatan disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar ibu pasca melahirkan telah memahami dan menerapkan teknik menyusui yang tepat dengan efektif. Hasil ini konsisten dengan tujuan pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk menghubungkan informasi kesehatan dengan penerapan praktis dan untuk memotivasi individu agar memperoleh pengetahuan dan terlibat dalam perilaku yang mendukung kesejahteraan mereka. Akibatnya, pendidikan kesehatan sangat penting dalam membantu individu menghindari kebiasaan buruk dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat (Rahmawati, 2017).

### **Efektifitas Simulasi terhadap Kemampuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Menggunakan Skor LATCH**

Analisis data dalam studi ini menunjukkan bahwa simulasi teknik menyusui memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyusui ibu pasca melahirkan di Praktik Mandiri Bidan Rosita, S.Tr.Keb, Kota Pekanbaru, dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshella (2014), yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menyusui pada ibu postpartum normal. Selain itu, temuan studi ini menguatkan kesimpulan yang diambil oleh Nagendra (2017), yang menyoroti manfaat signifikan dari pendidikan menyusui bagi ibu pasca melahirkan dalam meningkatkan keterampilan menyusui mereka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah

penyakit, mempertahankan tingkat kesehatan yang telah dicapai, dan mengoptimalkan fungsi dan peran pasien selama masa sakit. Selain itu, pendidikan kesehatan juga berperan dalam membantu pasien dan keluarganya dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Secara lebih rinci, Untuk mencapai tujuan ini, seseorang harus berusaha menjadikan kesehatan sebagai komponen penting dalam masyarakat dan memberikan dukungan kepada individu dan komunitas dalam bidang kesehatan (Kuswanti, 2018).

Penelitian menunjukkan banyak ibu memiliki motivasi tinggi untuk menyusui, dengan komitmen kuat untuk memberikan ASI eksklusif terbaik bagi bayi mereka. Dapat meningkatkan efikasi diri dalam menyusui, terutama di kalangan ibu baru, diperlukan strategi yang mendukung keberhasilan mereka dalam menyusui secara optimal. Strategi tersebut dapat mencakup edukasi mengenai teknik menyusui yang efektif, yang diperkuat dengan demonstrasi praktis. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung, membantu ibu memahami bahwa keberhasilan dalam menyusui memerlukan usaha serta kesiapan untuk belajar dan beradaptasi (Pradanie, 2015). Analisis data primer dalam studi ini, sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 dan 4.5, mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam praktik menyusui di kalangan ibu setelah memperoleh edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat. Temuan tersebut sejalan dengan kerangka teoretis yang menyarankan bahwa instruksi tentang metode menyusui, khususnya menggunakan skor LATCH.. Perbaikan ini dapat dikaitkan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan, yang mengajarkan ibu menyusui pendekatan yang benar untuk memastikan bahwa mulut bayi mencakup puting susu ibu dengan baik, termasuk seluruh areola. Akibatnya, teknik ini memungkinkan ibu untuk menyusui tanpa ketidaknyamanan, karena bayi dapat melekat dengan efektif, dan suara bayi menelan susu ibu terdengar jelas (Wahyuni et al., 2023).

Laut et al. (2016) menegaskan menyusui merupakan proses alami, keberhasilannya tidak selalu mudah dicapai. Banyak ibu menghadapi berbagai tantangan selama proses menyusui, yang dapat berdampak pada keberlanjutan pemberian ASI serta kesejahteraan bayi. Beberapa faktor yang menentukan kemampuan menyusui meliputi posisi bayi saat menyusui, kenyamanan ibu, jenis puting, serta teknik menyusui, seperti refleks rooting, pelekatan, keaktifan bayi dalam mengisap, dan bunyi menelan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dianggap sebagai indikator utama keberhasilan menyusui. Evaluasi teknik menyusui melalui instrumen skor LATCH mencakup lima komponen kritis: pengisapan, menelan, jenis puting susu, tingkat kenyamanan, dan posisi, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan inisiasi menyusui eksklusif (Lau et al., 2016). Altuntas et al. (2019) lebih lanjut memperkuat teori ini, menunjukkan bahwa ibu yang mencapai skor LATCH lebih tinggi cenderung untuk mempertahankan menyusui. Selain itu, temuan yang diperoleh dari penilaian skor LATCH dapat membantu pusat kesehatan masyarakat dalam meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang didedikasikan untuk memberikan pendidikan menyusui kepada ibu dan bayi yang membutuhkan dukungan prioritas di bidang ini.

SKOR LATCH adalah alat yang dirancang untuk membantu penyedia layanan kesehatan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan menyusui ibu setelah melahirkan. Ini adalah sistem dokumentasi dan metode komunikasi terstruktur yang digunakan oleh profesional kesehatan (Lau et al., 2016). Konsisten dengan temuan Muyassaroh et al. (2020), penelitian ini mendukung dampak signifikan secara statistik dari pendidikan kesehatan menggunakan modul manajemen laktasi terhadap keberhasilan menyusui ( $p = 0.000$ ). Demikian pula, penelitian oleh Agustiya & Hapsari (2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui demonstrasi teknik menyusui yang benar secara signifikan mempengaruhi keterampilan menyusui ibu pasca-seksio sesarea, dengan nilai  $p$  sebesar 0,000. Selain itu, sebuah studi oleh Astuti & Anggarawati (2021) mengungkapkan perbedaan signifikan dalam kemampuan menyusui ibu postpartum primipara sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui, dengan nilai  $p$  sebesar 0,001.



## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi selanjutnya, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: (1)Efektifan Menyusui Sebelum dilakukan Simulasi Terhadap Kemampuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Kebkota pekanbaru dengan Menggunakan Skor LACTH menunjukan mayoritas ibu nifas 12 responden (80%) memiliki keefektifan menyusui dalam kategori Cukup, (2)Efektifan menyusui setelah dilakukan Simulasi Terhadap kemampuan ibu nifas tentang teknik menyusui di PMB Rosita, S.Tr.Kebkota pekanbaru dengan Menggunakan Skor LACTH menunjukan Mayoritas ibu 14 responden (93,3%) berada dalam kategori Baik, (3)Efektivitas metode simulasi pada teknik menyusui memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menyusui ibu postpartum di Praktik Mandiri Bidan Rosita, S. Tr. Keb. di Kota Pekanbaru, yang dibuktikan dengan nilai Wilcoxon sebesar -3,638 dan nilai p sebesar 0,000 (di mana  $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua dan kepada keluarga atas dukungan, do'a dan suport dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing saya yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan selama penelitian. Terimakasih kepada pihak Praktik Mandiri Bidan Rosita, S.Tr.Keb dikota Pekanbaru. telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian. Dan saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). *Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. Indones Journal Nurses Res*, 3(1).
- Asih, Yusari, 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta : Trans Info Media
- Altuntas, N., Turkeyilmaz, C., Yildiz, H., Kulali, F., Hirfanoglu, I., Onal, E., Ergenekon, E., Koc, E., & Atalay., Y. (2019). *Validity and Reliability of The Infant Breastfeeding Assessment Tool, The Mother Baby Assessment Tool, and The LATCH Scoring System. Breastfeeding Medicine*, 9(4).
- Carolina, M., Puspita, A., Widyawati, F. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 75-84
- Dinas Kesehatan RI.(2018).Propil Kesehatan RI
- Heryani, Reni.2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Dan Menyusui. Jakarta :Trans Info Media.
- IDAI (2016) 'Dampak Dari Tidak menyusui di Indonesia', Dampak Dari Tidak menyusui di Indonesia. Available at: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.
- Kuswanti, I. dan Malo, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.47317/jkm.v10i1.78>
- Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu*

- Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten*, 4(2), pp. 1– 11.
- Laktasi Pasca Persalinan Normal dan Bedah Sesar*, Ebers Papyrus. 16 (1).
- Muyassaroh, Y., Octavianingrum, D., & Ayuningtiyas. (2020). *Pengaruh Modul Manajemen Laktasi terhadap Efikasi Diri dan Keberhasilan Menyusui*. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1).
- Mulyani, S. dan Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), pp. 515– 517.
- Marshella, A.A.P. (2014). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum Normal di RSUD Dr. Soewondo Kendal, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1-10.
- Mulyani, S. dan Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), pp. 515– 517.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nagendra, K., Pradeep Nanjappa Shetty, Sudha Rudrappa, Sneha Jaganath dan Reshma Nair. (2017). *Evaluation of Breastfeeding Techniques Among*
- Notoatmodjo. (2020). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurhidayah, A., Hilmanto, D., Hakim, DDL. (2023). Efektivitas Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Latch Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum : Literatur Review. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(2), pp. 1–12.
- Purwanto. (2019). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan*.
- Pradanie, Retnayu. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Postpartum, *Jurnal Ners*. Volume 10 Nomor 1. 20-29.
- Rahmawati, N.I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), pp. 11-19. Available at: <https://doi.org/10.21927/jnki>
- Rinata, Evi., Tutik Rusdyanti dan Putri Anjar Sari. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Pelekatan dan Keefektifan Menghisap – Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo, Penelitian : Rakernas AIPKEMA “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”
- Rosita, S. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana
- Sari dan Khotimah. 2018. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Bogor : In Media
- Sugoyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabet
- Walyani dan Purwoastuti. 2020. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wati, L. and Indriani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhaida Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1)